

## **Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar IPA dengan Menerapkan Pengajaran Berbasis Inkuiri pada Siswa Kelas IX A MTs Negeri 7 Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Anik Sunarsih <sup>1,\*</sup>, Halimatus Sa'diyah <sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> *Mts Negeri 7 Sragen, Indonesia*

<sup>2)</sup> *MA Nurul Huda, Sragen, Indonesia.*

\* E-mail: Aniksunarsih2@gmail.com

---

### **Info Artikel:    Abstrak**

Dikirim:  
20 Januari 2021  
Revisi:  
1 Februari 2021  
Diterima:  
28 Februari 2021

### **Kata Kunci:**

Prestasi Belajar,  
Motivasi Belajar,  
Pembelajaran  
Inkuiri

Pada pembelajaran fisika, agar bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya pengajaran berbasis inkuiri? (b) Bagaimanakah pengaruh model pengajaran berbasis inkuiri terhadap motivasi belajar siswa?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPA setelah diterapkannya pengajaran berbasis inkuiri. (b) Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pengajaran berbasis inkuiri. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX A MTs Negeri 7 Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (83,33%), siklus II (85,71%), siklus III (94,29%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode pengajaran berbasis inkuiri dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa IX A MTs Negeri 7 Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran IPA.

### **Abstract**

In physics learning, in order to learn something well, we need to hear, see, ask questions about it, and discuss it with other people. Not only that, students need to "do it", that is, describe something in their own way, show examples, try to practice skills and do assignments that require the knowledge they have acquired. The problems to be studied in this research are: (a) How does student learning achievement increase with the implementation of inquiry-based teaching? (b) How does the inquiry-based teaching model influence student learning motivation? The objectives of this research are: (a) To find out how far the understanding and mastery of

science subjects is after implementing inquiry-based teaching. (b) Knowing the effect of student learning motivation after implementing inquiry-based teaching. This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is class IX A students of MTs Negeri 7 Sragen for the 2019/2020 academic year. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the analysis results, it was found that student learning achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (83.33%), cycle II (85.71%), cycle III (94.29%). The conclusion of this research is that inquiry-based teaching methods can have a positive effect on the learning motivation of students IX A MTs Negeri 7 Sragen for the 2019/2020 academic year, and this learning model can be used as an alternative for science learning.

© 2021 STKIP Modern Ngawi

---

## **PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Kemendiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menyampaikan materi ajar. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng salah satunya adalah kegiatan pengajaran berbasis inkuiri.

Pada pembelajaran fisika, agar bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengungkapkan apakah dengan model berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi sains. Dalam metode pembelajaran berbasis inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar IPA Dengan Menerapkan Pengajaran Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas IX A MTs Negeri 7 Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 7 Sragen bulan September tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas

IX A MTs Negeri 7 Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pokok bahasan zat dan wujudnya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pengajaran berbasis inkuiri, dan tes formatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Siklus 1

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 1. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

| No                              | Nilai | Ket. |    | No. Urut | Nilai | Ket. |    |
|---------------------------------|-------|------|----|----------|-------|------|----|
|                                 |       | T    | TT |          |       | T    | TT |
| 1                               | 80    | √    |    | 13       | 90    | √    |    |
| 2                               | 50    |      | √  | 14       | 70    | √    |    |
| 3                               | 70    | √    |    | 15       | 50    |      | √  |
| 4                               | 40    |      | √  | 16       | 40    |      | √  |
| 5                               | 60    |      | √  | 17       | 80    | √    |    |
| 6                               | 80    | √    |    | 18       | 80    | √    |    |
| 7                               | 70    | √    |    | 19       | 70    | √    |    |
| 8                               | 60    |      | √  | 20       | 70    | √    |    |
| 9                               | 40    |      | √  | 21       | 50    |      | √  |
| 10                              | 80    | √    |    | 22       | 60    |      | √  |
| 11                              | 70    | √    |    | 23       | 70    | √    |    |
| 12                              | 80    | √    |    | 24       | 90    | √    |    |
| Jml                             | 780   | 7    | 5  | Jml      | 820   | 8    | 4  |
| Jumlah Skor 1600                |       |      |    |          |       |      |    |
| Jumlah Skor Maksimal Ideal 2400 |       |      |    |          |       |      |    |
| % Skor Tercapai 66,67           |       |      |    |          |       |      |    |

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 15

Jumlah siswa yang belum tuntas : 9

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

| No | Uraian                           | Hasil  |
|----|----------------------------------|--------|
| 1  | Nilai rata-rata tes formatif     | 66,67% |
| 2  | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 15     |
| 3  | Persentase Ketuntasan Belajar    | 62,50% |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pengajaran berbasis inkuiri diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,67 dan ketuntasan belajar mencapai 62,50% atau ada 15 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 62,50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih canggung dengan diterapkannya pengajaran berbasis inkuiri.

## B. Siklus 2

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Table 3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

| No                              | Nilai | Ket. |    | No. | Nilai | Ket. |    |
|---------------------------------|-------|------|----|-----|-------|------|----|
|                                 |       | T    | TT |     |       | T    | TT |
| 1                               | 80    | √    |    | 13  | 80    | √    |    |
| 2                               | 60    |      | √  | 14  | 60    |      | √  |
| 3                               | 80    | √    |    | 15  | 80    | √    |    |
| 4                               | 80    | √    |    | 16  | 70    | √    |    |
| 5                               | 70    | √    |    | 17  | 70    | √    |    |
| 6                               | 60    |      | √  | 18  | 70    | √    |    |
| 7                               | 70    | √    |    | 19  | 60    |      | √  |
| 8                               | 60    |      | √  | 20  | 90    | √    |    |
| 9                               | 70    | √    |    | 21  | 80    | √    |    |
| 10                              | 80    | √    |    | 22  | 60    |      | √  |
| 11                              | 80    | √    |    | 23  | 80    | √    |    |
| 12                              | 70    | √    |    | 24  | 80    | √    |    |
| Jml                             | 860   | 9    | 3  | Jml | 880   | 9    | 3  |
| Jumlah Skor 17406               |       |      |    |     |       |      |    |
| Jumlah Skor Maksimal Ideal 2400 |       |      |    |     |       |      |    |
| % Skor Tercapai 72,50           |       |      |    |     |       |      |    |

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 18

Jumlah siswa yang belum tuntas : 6

Klasikal: Belum tuntas

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

| No | Uraian                           | Hasil  |
|----|----------------------------------|--------|
| 1  | Nilai rata-rata tes formatif     | 72,50% |
| 2  | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 18     |
| 3  | Persentase Ketuntasan Belajar    | 75,00% |

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,50 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 18 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena

siswa sudah mulai akrab dengan pengajaran berbasis inkuiri, disamping itu ada perasaan senang pada diri siswa dengan adanya cara belajar yang baru karena itu adalah pengalaman pertama bagi siswa.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Table 5. Nilai Tes Formatif pada Siklus III

| No. | Nilai | Ket |    | No. | Nilai | Ket. |    |
|-----|-------|-----|----|-----|-------|------|----|
|     |       | T   | TT |     |       | T    | TT |
| 1   | 60    |     | √  | 13  | 80    | √    |    |
| 2   | 80    | √   |    | 14  | 90    | √    |    |
| 3   | 80    | √   |    | 15  | 80    | √    |    |
| 4   | 70    | √   |    | 16  | 70    | √    |    |
| 5   | 70    | √   |    | 17  | 80    | √    |    |
| 6   | 90    | √   |    | 18  | 60    |      | √  |
| 7   | 80    | √   |    | 19  | 80    | √    |    |
| 8   | 60    |     | √  | 20  | 90    | √    |    |
| 9   | 80    | √   |    | 21  | 80    | √    |    |
| 10  | 90    | √   |    | 22  | 70    | √    |    |
| 11  | 70    | √   |    | 23  | 80    | √    |    |
| 12  | 80    | √   |    | 24  | 70    | √    |    |
| Jml | 910   | 1   | 2  | Jml | 930   | 11   | 1  |
|     |       | 0   |    |     |       |      |    |

Jumlah Skor 1840  
 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2400  
 % Skor Tercapai 76,67

Keterangan:

T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 21

Jumlah siswa yang belum tuntas : 3

Klasikal : Tuntas

Tabel 3.5 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

| No | Uraian                           | Hasil  |
|----|----------------------------------|--------|
| 1  | Nilai rata-rata tes formatif     | 76,67% |
| 2  | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 21     |
| 3  | Persentase Ketuntasan Belajar    | 87,50% |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,67 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran berbasis inkuiri. Disamping itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pengajaran berbasis inkuiri semakin mantap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan pengajaran berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%).

Penerapan pengajaran berbasis inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran berbasis inkuiri sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- [2] Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- [3] Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- [4] Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- [5] Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- [6] Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- [8] Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.